

PENERAPAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS IX SMP NEGERI 25 PONTIANAK DALAM MENYUSUN RPP

Devi Yanti Sari Putri

SMP Negeri 25 Pontianak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak

Email: deviptk357@gmail.com

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Kelas VIII Dan IX dalam Menyusun RPP di SMP Negeri 25 Pontianak. Penelitian Tindakan Sekolah. Pontianak: SMP Negeri 25 Pontianak, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas IX dalam menyusun RPP menggunakan kurikulum 2013 sebanyak 12 orang guru di SMP Negeri 25 Pontianak yang dilakukan dengan model pembelajaran Direct Instruction. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai peserta adalah guru kelas IX yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Pontianak tahun pelajaran 2023/2024 dan kepala SMP Negeri 29 sebagai kolaborator. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan dan tes. Keabsahan data diupayakan dengan triangulasi. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase hasil tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Direct Instruction dalam menyusun RPP memperlihatkan hasil yang meningkat, yang ditandai oleh meningkatnya rasa percaya diri, suasana belajar yang menyenangkan dan rileks, motivasi belajar, dan kemampuan guru menyusun RPP meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes dari nilai rata-rata siklus I sebesar 75% persentase ketuntasan 80,00%, pada siklus II nilai rata-rata sebesar 78, persentase ketuntasan 93,33%.

Kata kunci: Menyusun RPP, Model Pembelajaran Direct Instruction.

Abstract

Application of the Direct Instruction Learning Model to Improve the Performance of Class VIII and IX Teachers in Preparing RPPs at SMP Negeri 25 Pontianak. School Action Research. Pontianak: SMP Negeri 25 Pontianak, 2022. This research aims to improve the ability of class IX teachers in preparing lesson plans using the 2013 curriculum as many as 12 teachers at SMP Negeri 25 Pontianak using the Direct Instruction learning model. This school action research was carried out in two cycles. The steps of each cycle include planning, action, observation, and reflection. The participants are class IX teachers who teach using the 2013 curriculum at SMP Negeri 25 Pontianak for the 2023/2024 academic year and the principal of SMP Negeri 29 as collaborators. Data was obtained through observation, field notes and tests. The validity of the data was attempted by triangulation. Qualitative data is analyzed through data reduction, data presentation and verification, while quantitative data is analyzed descriptively by calculating the percentage of test results. The results of this research show that the use of the Direct Instruction learning model in preparing lesson plans shows increased results, which are indicated by increased self-confidence, a pleasant and relaxed learning atmosphere, learning motivation, and the teacher's ability to prepare lesson plans increases. In cycle II it increased again to 10 teachers (83.3%). Meanwhile, the average test score was 58.25 in the pre-cycle, increasing to 62.5 in cycle I and increasing even more in cycle II, amounting to 65.5. This is evidenced by the increasing ability of teachers in preparing lesson plans from 3 people (25%) who completed it in the precycle, increasing to 8 people (66.6%) in the first cycle.

Keywords: Preparing lesson plans, Direct Instruction Learning Model.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, Oleh sebab itu guru harus memiliki kinerja yang baik dan memang dituntut untuk demikian. Guru inilah yang menjadi kunci suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan terlihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Dari ketiga tugas utama yang harus dilakukan guru tersebut perencanaan pembelajaran memainkan peranan yang sangat vital karena pelaksanaan dan penilaian pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Sebaliknya seorang guru akan gagal melaksanakan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik jika tidak direncanakan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Sagala (2010: 29) bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, pendidik memulainya dengan menyusun rencana pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran atau rencana pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kinerja guru pada penelitian ini, difokuskan pada kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal yang sangat penting keberadaannya karena dengan sebuah perencanaan yang baik dan matang akan menghasilkan proses pelaksanaan yang baik pula. Jika perencanaan yang dilakukan kurang baik atau kurang siap, maka hasil yang akan diperoleh tidak akan mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik harus mempersiapkan dengan matang perencanaan pembelajarannya sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 25 Pontianak, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, pada guru yang mengajar di kelas IX yang menggunakan kurikulum 2013, masih banyak ditemukan rendahnya tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan format IPKG 1. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

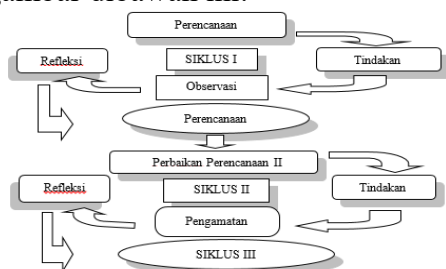
TABEL HASIL SUPERVISI GURU
SMP NEGERI 25 PONTIANAK
SEMESTER GANJIL TAHUN
AJARAN 2023/2024

No	KATEGORI NILAI	JUMLAH GURU (%)	Ket
1.	A (Sangat Baik)	1 (8,3%)	T
2.	B (Baik)	2 (16,6%)	T
3.	C (Cukup)	9 (75%)	TT
4.	K (Kurang)	0	TT
	Jumlah	12 orang	

Dari table tersebut itu penulis sebagai kepala sekolah merasa perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP pada guru kelas IX yang menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan metode *Direct Instruction* (pengajaran langsung) menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Adapun tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 25 Pontianak dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 di Jalan Selat Panjang Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan kepada guru yang mengajar di kelas IX dalam menyusun RPP yang menggunakan Kurikulum 2013 pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Prosedur penelitiannya yaitu seperti dalam gambar dibawah ini:



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Iskandar (2008:67)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (a) teknik observasi langsung; pengamatan yang peneliti lakukan untuk menuliskan segala sesuatu yang terjadi selama proses kegiatan kemudian mendiskusikan dengan rekan sejawat untuk mengetahui berbagai kelemahan dan mencari upaya pemecahannya (Moleong,

2000:125). (b) Teknik pengukuran yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan pengetahuan guru dalam menyusun RPP, dan (c) Teknik studi dokumentasi yaitu hasil RPP yang telah dibuat oleh guru, foto dan daftar nilai RPP guru.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator berdasarkan refleksi dari data yang sudah dikumpulkan yaitu: peneliti berpedoman pada lembar IPKG 1. Analisis hasil evaluasi pembelajaran, peneliti menggunakan hasil RPP yang telah dibuat oleh guru. Pada siklus I, dan siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus adalah: perencanaan, tindakan, observasi, dan reflaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data yang diperoleh selama pelaksanaan PTS berlangsung.

Siklus I

Hasil Nilai Kegiatan Penyusunan RPP oleh guru Kelas IX di SMP Negeri 25 Pontianak dengan Model *Direct Instruction* Prasiklus

No.	Nama Guru	Jml Nilai 9 Komponen RPP	Nilai	Ktg
1.	G1	59	79	C
2.	G2	54	72	C
3.	G3	59	79	C
4.	G4	54	72	C
5.	G5	65	87	B
6.	G6	54	72	C
7.	G7	54	72	C
8.	G8	65	87	B
9.	G9	59	79	C
10.	G10	54	72	C
11.	G11	54	72	C
12.	G12	68	91	A
	Jumlah	699	934	
	Rata-Rata Nilai	58,25	77,8	
	Nilai Tertinggi	65	72	

	Nilai Terendah	54	91	
--	----------------	----	----	--

Sembilan komponen RPP yang dimaksud adalah, a) Identitas Mata Pelajaran, b) Perumusan Indikator, c) Perumusan Tujuan Pembelajaran, d) Pemilihan Materi Ajar, e) Pemilihan sumber Belajar, f) Pemilihan Media Belajar, g) Model Pembelajaran, h) Skenario Pembelajaran, i) Penilaian.

Penilaian IPKG 1 Prasiklus dalam perencanaan kegiatan menyusun RPP di atas yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 58,25. Penjabaran sebagai berikut, jumlah guru yang memperoleh kategori Sangat Baik (SB) dengan rentangan nilai antara 90 sd 100 sebanyak 1 orang. Guru yang memperoleh kategori Baik (B) dengan rentangan nilai 80 sd 89 sebanyak 2 orang. Guru yang memperoleh kategori cukup (C) sebanyak 9 orang. Sedangkan guru yang memperoleh kategori kurang (K) tidak ada. Jumlah guru kelas IX sebanyak 12 orang. Dari data yang didapat pada prasiklus guru yang memperoleh nilai dengan kategori baik (B) ke atas sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 masih rendah di bawah target yang diharapkan. Sementara target yang diharapkan 75% guru dapat menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan baik. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan dengan melakukan tindakan.

Berdasarkan data hasil penilaian prasiklus yang dilakukan, kelemahan guru dalam menyusun RPP ada pada komponen, 1) perumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan media pembelajaran, 3) model pembelajaran, 4) skenario pembelajaran, 5) penilaian. Kelima

komponen ini yang banyak belum dipahami dengan baik oleh guru, sehingga memperoleh nilai yang rendah dalam menyusun RPP.

Hal-hal inilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam membantu guru menyusun RPP dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan RPP oleh guru Kelas IX di SMP Negeri 25 Pontianak dengan Model Direct Instruction siklus I

Setelah dilakukan tindakan menyusun RPP menggunakan metode siklus I, hasil yang diperoleh guru kelas IX adalah sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Jml Nilai 9 Komponen RPP	Nilai	Ktg
1.	G1	68	91	A
2.	G2	54	72	C
3.	G3	54	72	C
4.	G4	65	87	B
5.	G5	68	91	A
6.	G6	65	87	B
7.	G7	65	87	B
8.	G8	68	91	A
9.	G9	65	87	B
10.	G10	54	72	C
11.	G11	54	72	C
12.	G12	70	93	A
	Jumlah	750	1002	
	Rata-Rata Nilai	62,5	83,5	
	Nilai Tertinggi	70	93	
	Nilai Terendah	54	72	

Penjabaran hasil tindakan yang diperoleh dalam kegiatan penyusunan RPP siklus I adalah sebagai berikut, jumlah guru yang memperoleh kategori Sangat Baik (SB) dengan rentangan nilai antara 90 sd 100 meningkat menjadi 4 orang. Guru yang memperoleh kategori Baik (B) dengan rentangan nilai 80 sd 89 menjadi sebanyak 4

orang. Guru yang memperoleh katagori cukup (C) sebanyak 4 orang. Sedangkan guru yang memperoleh kategori kurang (K) tidak ada. orang. Tejadi peningkatan dari 58,25% menjadi 62,5%. Terjadi kenaikan sebanyak 4,25%. Untuk nilai ketuntasan secara klasikal terjadi peningkatan nilai guru dalam menyusun RPP dari prasiklus sebesar 77,8 menjadi 83,5 pada siklus I sebesar 5,7%. Dari hasil yang didapat pada siklus I guru yang memperoleh nilai dengan kategori baik (B) ke atas sebesar 66,6%. Peneliti mengambil kesimpulan harus melakukan siklus II untuk mencapai target yang diharapkan yaitu 75% guru memperoleh nilai baik (B) atau sangar baik (SB).

Masih terdapat 3 komponen kelemahan dalam kemampuan guru menyusun RPP pada siklus I yaitu dengan rendahnya nilai komponen RPP seperti, 1) model pembelajaran, 2) skenario pembelajaran, 3) dan penilaian. Walaupun sudah ada peningkatan dari 5 komponen yang belum dikuasai pada prasiklus sekarang sudah menjadi 3 komponen saja yang belum dikuasai guru. Berarti telah terjadi peningkatan penguasaan 2 komponen, yaitu komponen perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran. Peneliti akan meningkatkan kembali 3 komponen yang masih memperoleh nilai rendah pada siklus II.

Hasil Kegiatan Menyusun RPP oleh guru kelas IX di SMP Negeri 25 Pontanak dengan Model *Direct Instruction* siklus II

No	Nama Guru	Jml Nilai 9 Komponen RPP	Nilai	Ktg
----	-----------	--------------------------	-------	-----

1.	G1	69	92	A
2.	G2	62	83	B
3.	G3	62	83	B
4.	G4	69	92	A
5.	G5	69	92	A
6.	G6	69	92	A
7.	G7	65	87	B
8.	G8	69	92	A
9.	G9	65	87	B
10.	G10	59	79	C
11.	G11	59	79	C
12.	G12	70	93	A
	Jumlah	787	1051	
	Rata-Rata Nilai	65,5	87,5	
	Nilai Tertinggi	70	93	
	Nilai Terendah	59	79	

Penjabaran hasil tindakan yang diperoleh dalam kegiatan penyusunan RPP siklus II adalah sebagai berikut, jumlah guru yang memperoleh kategori Sangar Baik (SB) dengan rentangan nilai antara 90 sd 100 meningkat menjadi 6 orang. Guru yang memperoleh kategori Baik (B) dengan rentangan nilai 80 sd 89 sebanyak 4 orang. Guru yang memperoleh katagori cukup (C) sebanyak 2 orang. Sedangkan guru yang memperoleh kategori kurang (K) tidak ada. Tejadi peningkatan dari 62,5% menjadi 65,5%. Terjadi kenaikan sebanyak 3,0%. Untuk nilai ketuntasan secara klasikal terjadi peningkatan nilai guru dalam menyusun RPP dari siklus I sebesar 83,5 menjadi 87,5 pada siklus II sebesar 5,0%. Guru yang sudah memperoleh nilai dengan kategori baik (B) dan sangat baik (SB) sebesar 83,3%. Hal ini berarti target yang akan dicapai oleh peneliti sudah berhasil dan sudah melampaui target yang diharapkan. Hal ini menyatakan bahwa peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan ini pada siklus III.

Hasil yang diperoleh pada siklus II 3 komponen RPP yang masih rendah

pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II sehingga nilai yang diperoleh menjadi lebih meningkat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* atau pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan guru kelas IX dalam menyusun RPP. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun RPP dan target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% guru kelas IX dapat menyusun rpp dengan baik maka tindakan dalam penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

KESIMPULAN

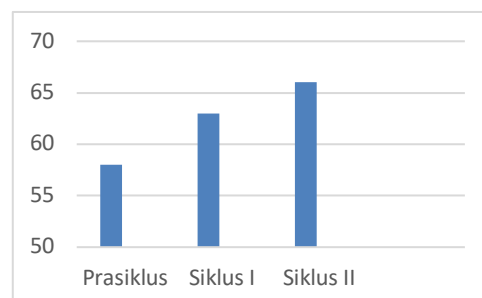
Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan guru kelas IX SMP Negeri 25 Pontianak dalam menyusun RPP semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Nilai rata-rata penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru kelas IX dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan dari 58,25% menjadi 62,5%. Terjadi kenaikan sebesar 4,25%. Guru yang memperoleh nilai baik juga terjadi peningkatan dari 3 orang atau (25%) pada prasiklus menjadi 8 orang (66,6%) setelah tindakan siklus I. Terjadi kenaikan sebesar 41,6%. Pada komponen RPP juga terjadi kemajuan peningkatan sebanyak 3 komponen yang dikuasai dari 5 komponen yang belum dikuasai pada prasiklus.

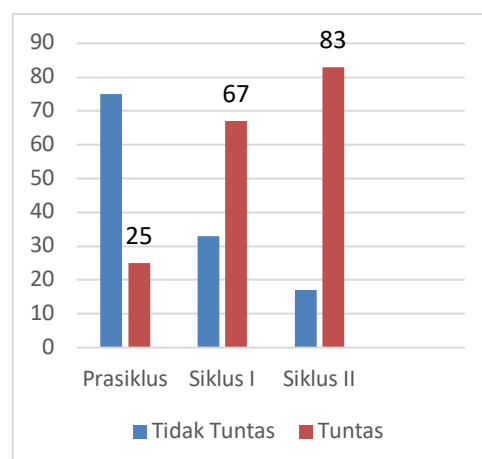
Nilai rata-rata penyusunan RPP pada siklus II juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,5 menjadi 65,5 pada siklus II. Terjadi kenaikan sebesar 3%. 3 Komponen RPP yang belum dikuasai dengan baik akhirnya

bisa dikuasai. Nilai Sangat baik (SB) dapat dikuasai oleh 6 orang guru (50%). Nilai baik (B) dapat dikuasai oleh 4 guru (33,3%). Nilai cukup (C) dapat dikuasai oleh 2 guru (16,6%), dan guru tidak ada yang menguasai nilai kurang (K). Penelitian ini memperoleh nilai target pencapaian sebesar 83,3% guru dapat menguasai penyusunan RPP. Hanya 16,6% guru yang belum memenuhi nilai sangat baik (SB) atau baik (B).

Tabel. 1 Nilai Rata-Rata 9 Komponen RPP Guru Kelas IX Dalam Menyusun RPP Setiap Siklus



Tabel. 2 Rata-Rata Nilai Kategori Guru Dalam Menyusun RPP Setiap Siklus



DAFTAR RUJUKAN

- [1] Moleong, Lexy. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Pratiwi, U.A. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Explicit Instruction pada Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- [3] Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- [4] Sagala. 2010. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- [6] Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisai Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [7] Andhita Dessy, Wulansari, 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS: Ponorogo: STAIN Po Press*.